

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD INPRES 6/75 TA' KECAMATAN
TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE**

Nuraini

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: nurainimuin856@gmail.com

ABSTRAK

NURAINI, 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Muhammad Amran dan Abdul Hafid).*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Assure Siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dengan jumlah siswa 14 orang. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran assure dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hasil belajar siswa pada siklus I dikualifikasi cukup (Cukup) dan hasil belajar pada siklus II dikualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan model assure, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone meningkat.

Kata kunci : model pembelajaran assure, hasil belajar, IPA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa yang semakin berkembang sekarang, peran pendidikan selalu mendapat perhatian banyak orang karena pentingnya dalam mengelola kehidupan manusia agar lebih bermartabat (Wahyudin, Dinn: 2008). Selain itu pendidikan

harus selalu terlaksana secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia dan dilakukan dalam berbagai macam lingkungan tempat pendidikan, seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan bisa saja terjadi apabila ada hubungan timbal balik antara manusia dengan lainnya dan pengamatan manusia terhadap lingkungan sekitarnya (Sudjana, Nana dan Ibrahim :2010). Dengan demikian, sangat penting untuk memperhatikan mutu pendidikan supaya berjalan dengan lebih baik.

Menurut (Wahyudin, 2008:34) dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) disebutkan :

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Selain itu, pada ayat (1) Pasal 5 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mengganti kurikulum mulai dari kurikulum 1994 hingga kurikulum 2013. Pergantian kurikulum tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal untuk melaksanakan pendidikan diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dengan optimal dan mampu menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik salahsatunya dengan pembelajaran yang efektif melalui penerapan model Assure. Model pembelajarn ini adalah model belajar yang dapat menjadi perantara peserta didik dengan media dan lingkungan hidup sehari-hari siswa, sehingga dapat melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, membuat siswa aktif, mengamati, dan berdiskusi serta dalam model ini merupakan fasilitator, pembimbing dan modeling.

Dunia pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan sangat penting di setiap jenjang pendidikan salah satunya di SD, karena di SD merupakan awal anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum mereka dapat dari orangtua di Rumah. Di SD perlu diterapkan mata pelajaran IPA. Pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak bisa disepelekan. Proses pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar harus maksimal karena disinilah tempat kemampuan peserta didik berjalan dengan baik, mulai dari bakatnya yang sedang berkembang sampai tingkat kemampuannya dalam berpikir. Oleh karenanya, guru sebagai sumber belajar di sekolah harus lebih memperhatikan pendidikan yang diberikan pada peserta didiknya karena pengetahuan yang didapatkan dari Sekolah Dasar akan mempengaruhi pendidikan pada tahap selanjutnya. Maka dari itu untuk tercapainya hasil belajar yang memuaskan, diperlukan proses pembelajaran berkualitas, menarik dan menyenangkan.

Pendidikan IPA merupakan ilmu yang tercipta baik secara individu maupun masyarakat. Oleh karenanya, dalam pembelajaran IPA, peserta didik ditantang untuk bisa menciptakan hal baru tentang IPA dari pengalaman yang pernah mereka alami dan memiliki kemampuan memberitahukan dan mengenalkan kepada masyarakat IPA. (Sulistyowati, Eka dan Wisudawati, Asih Widi :2014).

Pendidikan IPA di SD diharapkan mampu menjadi alasan untuk peserta didik lebih aktif belajar terhadap dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitarnya serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Karena proses pembelajarannya yang mengharuskan peserta didik untuk turun langsung di lapangan, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mengerti tentang pendidikan IPA.

Sebagian peserta didik mungkin mengatakan bahwa IPA adalah pelajaran yang cukup sulit karena alasan tertentu, misalnya saja harus memiliki kecerdasan lebih. Namun, IPA bisa saja mudah untuk dipelajari apabila seorang guru mampu membuat variasi dalam mengajar seperti misalnya suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan, memiliki daya tarik tinggi dan tidak membosankan.

Empat peran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar dengan baik. Selain sebagai sumber belajar, pendidik, fasilitator, guru juga harus menjaga sikapnya dalam mengajar, seperti berhati-hati dalam berkomunikasi dengan peserta didik, tidak menjatuhkan dengan kalimat tidak baik, serta selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik baik yang pengetahuannya masih di bawah rata-rata maupun yang di atas rata-rata. (Slameto, 2010; Hariyanto&Suyono,2011).

“Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan” (Agus, 2014 : 5). Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki (Hayat dan Yusuf, 2010). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menguasai materi bahan ajar dan konsep-konsep pembelajaran IPA yang ada, mengembangkan dengan model yang tepat dan mampu mengajarkan kepada siswa sehingga mampu memahami konsep IPA yang diajarkan dengan baik. Kenyataannya, harapan tersebut tidak sesuai yang ditemukan di SD Inpres 6/75 Ta’ Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini terlihat pada pra penelitian pada Jum’at 14 Februari 2020 dan hasil nilai akhir diperoleh rata-rata 63. Padahal standar KKM di sekolah itu adalah 70. Nilai rata-rata tersebut masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi Jum’at 14 Februari 2020 peneliti di SD Inpres 6/75 TA’ Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, terutama di kelas IV pada mata pelajaran IPA, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah ketimbang menggunakan metode diskusi sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar guru di sekolah tersebut menggunakan model belajar yang kurang tepat dan membuat siswa tidak aktif dalam belajar yang mampu menumbuhkan daya nalar, menggunakan media yang kurang tepat, serta kurang dalam memberi motivasi sehingga siswa kurang minat dalam belajar. Selain dari masalah yang dipaparkan di atas juga terdapat siswa yang kurang minat dalam mengikuti pembelajarn IPA, dalam mengajarkan pokok bahasan yang memerlukan percobaan atau praktik, namun umumnya guru hanya memberikan pembelajaran yang monoton dimana hanya memberikan konsep-konsep atau teori-teori yang hanya terdapat dalam buku paket atau LKS tanpa mengajarkan proses dari konsep tersebut melalui

percobaan dan pengalaman langsung. Selain itu, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan apa yang mereka pelajari dan apa yang belum mereka ketahui. Masalah ini secepatnya perlu diatasi, agar ke depannya guru dapat memperbaiki penggunaan pendekatan, model dan metode guna mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti memilih untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Assure, yaitu salah satu model desain pembelajaran yang berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Assure dapat digunakan untuk menetapkan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan (Pribadi, 2011).

Menurut Pribadi (2011:27) Model Assure memiliki langkah-langkah yaitu: (1) menganalisis karakteristik siswa; (2) menetapkan tujuan pembelajaran atau kompetensi; (3) memilih metode, media dan bahan ajar; (4) menggunakan materi dan media pembelajaran; (5) melibatkan siswa dalam proses belajar; dan (6) evaluasi dan revisi.

Permasalahan yang telah diuraikan, perlu diatasi dan diteliti secara mendalam agar mendapatkan solusi, dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran IPA melalui model Assure dengan judul “Penerapan Model Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta’ Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Assure

a. Pengertian Model Pembelajaran Assure

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memiliki perencanaan dan sarana serta prasarana yang baik. Misalnya, dari persiapan seorang guru yang akan mengajar dan media yang akan digunakan. Menurut Heinich dan kawan-kawan (Azhar Arsyad:2014) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal istilah Assure. (Assure adalah singkatan dari Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate). Model Assure adalah salah satu petunjuk dan perencanaan yang bisa membantu untuk bagaimana cara merencanakan, mengidentifikasi, menetapkan tujuan, memilih metode dan bahan, serta evaluasi. Model Assure ini merupakan rujukan bagi pendidik dalam membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran Assure dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert Heinich, James Russell dan Michael Molenda. Model pembelajaran ini berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut (Pribadi,2011:27) menyatakan bahwa model ini memiliki langkah-langkah yaitu :

- 1)Menganalisis karakteristik siswa 2) Menetapkan tujuan pembelajaran 3) Memilih metode, media, dan bahan pelajaran yang tepat. 4) Menggunakan metode, media dan bahan pelajaran yang telah dipilih 5) Mengaktifkan keterlibatan siswa 6) Evaluasi dan revisi.

Menurut Pribadi (2011 : 30) "Model Assure menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik yang membuat siswa belajar secara aktif." Dalam pembelajaran menggunakan Model Assure ini, menurut Pribadi (2011: 31) "Penggunaan media yang sejalan dengan metode dan strategi pembelajaran akan mampu melibatkan siswa secara intensif dalam aktivitas pembelajaran." Sehingga dengan begitu, model pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan.

b. Model pembelajaran Assure

Menurut Ibid (Ayu, 2019:27) model ini terdiri atas beberapa langkah kegiatan yaitu :

- 1) Penemuan (Discovery)
Metode ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran..
- 2) Diskusi (Discussion)
Metode ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta melatih siswa untuk dapat berpendapat, musyawarah, berbagai informasi, menghargai pendapat orang lain.
- 3) Latihan berulang
Metode ini berisi serangkaian latihan dan praktik yang sengaja dirancang untuk membangun kecakapan dalam sebuah keterampilan baru yang perlu dipelajari oleh siswa.
- 4) Tutorial
Didalam metode ini terdapat beberapa aktifitas, yaitu menyajikan materi, mengajukan pertanyaan, menganalisis jawaban siswa, memberikan umpan balik, memberikan latihan, meminta siswa untuk melakukan unjuk kemampuan. Metode ini dapat disampaikan melalui orang, komputer atau bahan ajar.
- 5) Demonstrasi
Metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu objek.
- 6) Presentasi
Metode komunikasi satu arah. Metode ini dilakukan untuk kelompok besar, penyampaian menggunakan media sebagai alat bantu.
- 7) Permainan
Metode yang memanfaatkan pendekatan motivasi, di dalamnya terdapat unsur persaingan dan tantangan.
- 8) Simulasi

Metode yang mengharuskan guru membawa siswa kedalam kondisi yang menyerupai situasi yang sebenarnya.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Assure

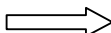
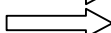
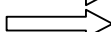
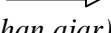
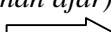

Pribadi (2011: 13) mengatakan bahwa model pembelajaran ini memiliki sejumlah langkah yang memiliki beberapa karakteristik, adapun karakteristik dari Model Assure yaitu :

(1) Dilakukan melalui sebuah proses yang sistematis (2) Berorientasi pada pemecahan masalah (3) Berfokus pada siswa dan proses belajar (4) Bertujuan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. (5) Menekankan pada konsistensi antara tujuan, proses dan evaluasi pembelajaran. (6) Bersifat teoritis dan empiris.

d. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Assure

Untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan model, metode ataupun strategi, terlebih dahulu harus mengikuti langkah-langkah. Dalam desain model ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini, langkah-langkah tersebut menurut (Pribadi, 2011:27) yaitu :

(1) menganalisis karakteristik siswa; (2) menetapkan tujuan pembelajaran atau kompetensi; (3) memilih metode, media dan bahan ajar; (4) menggunakan materi dan media pembelajaran; (5) melibatkan siswa dalam proses belajar; dan (6) pemberian evaluasi dan revisi.

A  *Analyze Learner Characteristics (Menganalisis Karakteristik Siswa)*
S  *State Performance Objectives (Menetapkan Tujuan Pembelajaran)*
S  *Select, Methods, Media, and Materials (Memilih Metode, Media dan Bahan ajar)*
U  *Utilize Materials (Menggunakan Metode, Media dan Bahan Ajar)*
R  *Requires Learner Participation (Keikutsertaan Siswa dalam Pembelajaran)*
E  *Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi)*

1.1 Langkah-langkah Model pembelajaran Assure (Pribadi 2011:4)

Menurut Pribadi (2011:31) langkah-langkah model pembelajaran Assure yakni:

1. *Analyze learner characteristics* (Menganalisis karakteristik Siswa)

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menerapkan model ini adalah mengidentifikasi karakteristik siswa yang akan melakukan aktivitas pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa akan sangat membantu guru dalam upaya memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dan teknologi dapat digunakan secara efektif, apabila adanya kecocokan antara karakteristik siswa dan isi media, metode dan materi. Oleh karena itu, langkah pertama model pembelajaran assure adalah menganalisis karakteristik siswa. Menurut Pribadi (2011:43) dalam menganalisis ada empat langkah yang harus dikembangkan, empat langkah tersebut yaitu :

a. Karakteristik Umum

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan dan jender. Cara sederhana untuk mengetahui

karakteristik siswa dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan pre-tes. Bincang-bincang secara informal, observasi, dan pre-tes misalnya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik siswa atau peserta program pelatihan. Informasi yang dapat diperoleh dari cara yang dilakukan di atas yaitu: etnis dan latar belakang budaya individu; sosial ekonomi; sikap terhadap materi pelajaran; dan juga usia siswa trainee.

Analisis sederhana mengungkapkan bahwa siswa memiliki sikap yang apatis terhadap program dan isi pembelajaran, maka guru atau instruktur dapat menggunakan kombinasi antara media dan metode pembelajaran yang tepat untuk memotivasi dan menarik minat siswa agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Perhatian yang saksama tentang karakteristik umum siswa pada dasarnya dapat membantu guru atau instruktur untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pemahaman tentang karakteristik siswa juga akan memudahkan guru atau instruktur untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang siswa yang akan menempuh program pembelajaran.

b. Kompetensi spesifik yang telah dimiliki siswa sebelumnya (kemampuan awal)

Faktor lain yang perlu diperhatikan selain karakteristik umum adalah kemampuan atau kompetensi awal yang perlu dimiliki siswa sebelum mengikuti aktivitas pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan awal atau prerequisite yang telah dimiliki oleh siswa yang merupakan persyaratan dalam mengikuti suatu program pembelajaran diperlukan adanya pre-tes. Selain melalui pre-tes juga dapat dilakukan melalui perbincangan antara guru atau instruktur dengan siswa.

c. Gaya belajar atau learning style siswa

Gaya belajar siswa berbeda-beda. Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu cara tentang bagaimana seorang individu melakukan persepsi, berinteraksi, dan merespon secara emosional terhadap lingkungan belajar. Terdapat tiga macam gaya belajar yang dimiliki peserta didik, yaitu: 1. Gaya belajar visual (melihat) yaitu dengan lebih banyak melihat seperti membaca 2. Gaya belajar audio (mendengarkan), yaitu belajar akan lebih bermakna oleh peserta didik jika pelajarannya tersebut didengarkan dengan serius, 3. Gaya belajar kinestetik (melakukan), yaitu pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika dia sudah mempraktekkan sendiri.

d. Motivasi

Motivasi juga merupakan faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan individu dalam menempuh program pembelajaran. Menurut (Priadi:2011) mengatakan bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai kondisi yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan atau menghindarinya.”

Motivasi dapat dikategorikan ke dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang didorong oleh faktor pekerjaan yang disukai atau diminati oleh seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didorong bukan faktor tugas atau pekerjaan melainkan faktor eksternal dalam bentuk imbalan atau reward.

2. State Performance Objectives (Menetapkan Tujuan Pembelajaran)

Langkah selanjutnya dari model desain sistem pembelajaran Assure adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari silabus atau kurikulum, informasi yang tercatat dalam buku teks, atau dirumuskan sendiri oleh perancang atau instruktur setelah melalui proses penilaian kebutuhan belajar atau learning need assessment. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan atau pernyataan yang mendeskripsikan tentang kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dimiliki oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

Menurut (Priyadi, 2011) perumusan tujuan pembelajaran atau kompetensi dapat dengan menggunakan rumusan ABCD.

1. Komponen audience berisi informasi tentang individu yang belajar misalnya siswa, trainee, atau peserta program pelatihan beserta dengan karakteristiknya.
2. Komponen behavior mendeskripsikan tentang aspek kompetensi yang akan dimiliki oleh individu setelah menempuh program pembelajaran misalnya “menjelaskan komponen abiotik dan biotik” dan “mengidentifikasi karakteristik penting pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran.”
3. Komponen condition mencerminkan keadaan atau situasi yang perlu ada pada waktu siswa atau individu yang belajar melakukan unjuk kinerja atau performa pada saat dites. Komponen ini dapat berupa fasilitas, peralatan, peralatan, perlengkapan dan objek atau benda yang merupakan komponen esensial dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan.
4. Komponen degree menggambarkan tingkat atau standar yang perlu diperlihatkan oleh siswa pada waktu menunjukkan kompetensi spesifik yang telah dipelajari :80% dan jawaban benar.

Selain menggambarkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa, rumusan tujuan pembelajaran juga mendeskripsikan kondisi evaluasi yang diperlukan oleh siswa untuk menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai. Tujuan pembelajaran juga berisi uraian tentang tingkat penguasaan siswa atau degree terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dipelajari.

3. *Select Methods, Media and Materials* (Pemilihan Metode, Media dan Bahan ajar)

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan setelah menempuh langkah merumuskan tujuan pembelajaran adalah memilih metode, media, dan bahan ajar yang akan digunakan. Ketiga komponen ini berperan sangat penting untuk digunakan dalam membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Pemilihan metode, media, dan bahan ajar yang tepat akan dapat membantu guru instruktur dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penggunaan ketiga subsistem ini secara tepat pada akhirnya akan membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode, media, dan bahan ajar yang akan digunakan ada beberapa alternatif pilihan yang dapat dilakukan yaitu : (1) membeli media dan bahan ajar yang ada; (2) memodifikasi bahan ajar yang telah tersedia; dan (3) memproduksi bahan ajar baru.

4. *Utilize materials* (Menggunakan Metode, Media dan Bahan Ajar)

Setelah memilih metode, media dan bahan ajar maka langkah selanjutnya adalah menggunakan ketiganya dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum menggunakan metode, media, dan bahan ajar, instruktur atau perancang terlebih dahulu perlu melakukan uji coba untuk memastikan bahwa ketiga komponen tersebut dapat berfungsi efektif dan efisien untuk digunakan dalam situasi atau setting yang sebenarnya. Mula-mula melakukan pengecekan kembali materi yang akan diberikan dan melakukan uji coba media yang akan digunakan. Kemudian menyiapkan kelas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk dapat menggunakan metode, media dan bahan ajar yang telah dipilih. Siswa secara individu mungkin telah terbiasa menggunakan media dan bahan materi secara bersama, seperti belajar mandiri. Siswa sudah biasa dalam menggunakan media cetak seperti buku atau teknologi berbasis komputer seperti internet. Setelah semuanya siap, lalu ketiga komponen tersebut dapat digunakan.

5. *Requires Learner Participation* (Keikutsertaan Siswa dalam Pembelajaran)

Tujuan utama dari pembelajaran adalah adanya partisipasi siswa terhadap materi dan media yang kita tampilkan. Siswa belajar paling baik jika mereka secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Apapun strategi pembelajarannya, pendidik harus dapat menggabungkan strategi satu dengan yang lain, diantaranya strategi tanya-jawab, diskusi, kerja mandiri, dan strategi lainnya agar siswa aktif dalam pembelajarannya. Dengan demikian, guru harus menjelaskan bagaimana cara agar setiap siswa belajar secara aktif. Seorang guru pada era teknologi sekarang dituntut untuk memiliki pengalaman dan praktik menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi ketimbang sekedar memahami dan memberi informasi kepada siswa. Ini sejalan dengan gagasan konstruktivis bahwa belajar merupakan proses mental aktif yang dibangun berdasarkan pengalaman yang autentik, dimana para siswa akan menerima umpan balik informatif untuk mencapai tujuan mereka dalam belajar.

6. *Evaluate and revise* (Evaluasi dan Revisi)

Setelah mendesain aktivitas pembelajaran, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi dan revisi. Tahap evaluasi dan revisi dalam model pembelajaran assure ini dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pembelajaran dan juga menilai pencapaian hasil belajar siswa. Agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program pembelajaran, perlu dilakukan proses evaluasi terhadap semua komponen pembelajaran.

Revisi perlu dilakukan apabila evaluasi terhadap program pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Langkah revisi dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang perlu diperbaiki untuk mencapai pembelajaran sukses. Langkah analisis karakteristik siswa dan rumusan tujuan akan memudahkan untuk memilih metode, media, materi pelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sukses.

Sehingga dengan begitu proses pembelajaran perlu didesain agar menjadi sebuah kegiatan yang menarik. Pemilihan dan pemanfaatan metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat program pembelajaran menjadi

menarik, sehingga akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk melakukan proses belajar secara kontinu.

Dari enam tahap di atas mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran Assure, Pribadi (2011:27) yaitu :

1. Apersepsi atau tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan (hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa, pemahaman siswa, sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan).
2. Menentukan tujuan pembelajaran (tujuan pembelajaran sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru dengan menggunakan ABCD, dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai).
3. Memilih media, metode dan materi yang akan diajarkan. Ketiga aspek ini disesuaikan dengan materi pelajaran, lingkungan belajar.
4. Setelah guru memilih media, metode dan materi. Guru memanfaatkan ketiga aspek tersebut dengan cara memberi penjelasan tentang media, metode dan materi yang diajarkannya.
5. Siswa duduk secara mandiri.
6. Setiap siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
7. Setiap siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
8. Siswa melakukan kuis/tanya jawab agar guru mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam belajar.
9. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan media.

Model pembelajaran Assure sangat membantu dalam merancang program dengan menggunakan berbagai jenis media. Model ini menggunakan beberapa langkah, yaitu Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate dan Revise. Ke semua langkah itu berfokus untuk menekankan pengajaran kepada peserta didik dengan berbagai gaya belajar, dan konstruktivis belajar dimana peserta didik diwajibkan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan tidak secara pasif menerima informasi.

Secara sederhana manfaat dari model Assure sederhana, relatif mudah untuk diterapkan. Karena sederhana dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar. Komponen KBM lengkap dan peserta didik dapat dilibatkan dalam persiapan untuk KBM.

1) Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan dapat dilakukan dimanapun kita berada. Belajar merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung seumur hidup yang menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajaran. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Menurut Wittig (Muhibbin Syah:2019) belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu

organisme sebagai hasil pengalaman. (Muhibbin Syah:2019) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dick (2011 : 15) mengemukakan bahwa “belajar sebagai serangkaian peristiwa dan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan holistik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.”

Proses belajar yang disengaja dirancang biasanya memiliki tujuan spesifik, yaitu membantu seseorang agar memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu. Proses belajar yang disengaja dirancang disebut dengan istilah pembelajaran.

Gagne (Suprijono : 2) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.”

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai berupa perubahan perilaku dan pola pikir melalui lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada saat melakukan proses pembelajaran, banyak aspek yang bisa dinilai untuk dijadikan sebagai hasil belajar. Seperti, kegiatan diskusinya di dalam kelas, melihat sikapnya sehari-hari, dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sebagaimana pendapat dari Gagne (Suprijono, 2009 : 5) yang mengemukakan :

1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan motorik dan 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek.

Menurut Bloom (Agus, 2009 : 6) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Selain itu, menurut Suprijono (2009) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari beberapa definisi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kegiatan yang telah dicapai berupa hasil dari usaha yang telah dilakukan berupa kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan berupa bertambahnya pengetahuan, perubahan tingkah laku dan kemampuan melakukan sesuatu tindakan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Setyosari (Mudlofir, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah : (1) Sifat pembelajar (peserta didik), Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. perbedaan karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas. (2) Perbedaan tugas pembelajar (peserta didik), Tugas yang diberikan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh peserta didik tergantung pada tugas yang diberikan guru kepada mereka. (3) Metode pembelajaran, Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus peserta didik dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Menurut (Muhibbin Syah, 2019) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologi (kondisi jasmani) dan aspek psikologi (rohani siswa). Pada aspek fisiologi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan pada aspek psikologis, ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, yaitu 1) tingkat kecerdasan/imtelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; dan 5) motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yaitu meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas anak. Sedangkan lingkungan nonsosial yaitu saran dan prasarana yang digunakan oleh siswa dan keadaan lingkungan serta cuaca.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to leaning), usaha siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2) Hakekat IPA SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari Bahasa Latin 'science' yang berarti Ilmu pengetahuan. 'Science' terdiri dari social sciences dan natural science. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapat sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah mampu membedakan mana hewan atau tumbuhan yang dapat dimakan. Mereka mulai mempergunakan alat untuk memperoleh makanan, mengenal api untuk memasak. Semuanya itu menandakan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dari pengalaman.

Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA memegang peranan sangat penting di alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita

sangat tergantung dari alam, zat yang terkandung di alam dan segala jenis gejala yang terjadi di alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmu. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (Kemendiknas, 2011). Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama atau adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini (Sukarno, 1973).

Dengan demikian, IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

b. Karakteristik IPA

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. Objek IPA adalah proses dan Produk IPA. Atas dasar ini, pembelajaran IPA meliputi pula pembelajaran proses dan produk IPA. Objek proses belajar IPA adalah kerja ilmiah (prosedur), sedangkan objek produk IPA adalah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif IPA.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD dapat dilihat dari kurikulum 2013 yang terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dibuat menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus diterjemahkan oleh guru-guru IPA sendiri dalam bentuk indikator. Indikator yang dicapai adalah peserta didik mampu merancang dan melaporkan praktikum maka pendekatan yang dipilih harus berpusat pada peserta didik.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003 :2) adalah “1)Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2)Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi’.

Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

d. Penerapan Model Assure dalam Pembelajaran IPA di SD

Penerapan model Assure dalam pembelajaran IPA di SD, yaitu tahap persiapan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru menyiapkan segala perlengkapan atau sarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (bahan ajar, media, LKS, soal formatif, alat tulis menulis, benda-benda yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan). Setelah itu, tanya jawab antara siswa dan guru yang berkaitan dengan pengalamannya. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai.

Tahap pelaksanaan, setelah guru menyiapkan media. Peneliti memilih media yang cocok digunakan pada materi yang akan diajarkan, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi dan media yang dipilih. Setelah itu, siswa dibimbing dalam membentuk forum diskusi setiap siswa duduk di tempat masing-masing setiap siswa diberikan tugas berdasarkan materi yang telah dijelaskan serta membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru membimbing untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah seluruh kegiatan selesai, guru memberikan evaluasi kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa.

Tahap penutup, pada kegiatan ini peneliti membimbing dan memberikan arahan pada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Penerapan pembelajaran model assure pada mata pelajaran IPA kelas IV yaitu: Pada kesempatan kali ini, saya menggunakan media lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekitar dengan metode tanya jawab. Seperti kita ketahui bahwa IPA adalah mata pelajaran yang ditakuti dan dipandang sulit oleh para siswa. Kami merumuskan model pembelajaran IPA dengan model Assure. Berikut rumusan kami.

1. Melakukan analisis karakteristik siswa (analyze learners)

Dari observasi yang telah peneliti lakukan di SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone khususnya kelas IV. Kami dapat melihat karakter peserta didik yang berbagai macam dalam menerima pelajaran di kelas khususnya IPA. Mereka banyak yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Kami juga menemukan beberapa siswa yang hanya berdiam diri (malas) untuk mengikuti pembelajaran. Setelah mengetahui karakter peserta didik, kami dapat menarik kesimpulan bahwa sebenarnya peserta didik bosan dengan penjelasan materi guru yang hanya monoton. Sehingga banyak yang peserta didik sulit dalam menerima materi. Maka dari itu kami ingin menerapkan proses pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam memahami materi. Kami akan memasukan permainan dalam mengajar siswa. Ini dikarenakan peserta didik kelas IV yang masih suka bermain dan sulit fokus terhadap materi yang sedang dijelaskan. Melalui metode tanya jawab ini, peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pelajaran IPA. Disini siswa juga akan lebih aktif dan berlatih juga dalam bersosialisasi dengan temannya di kelas.

2. Menerapkan tujuan pembelajaran (state objectives)

- a. Siswa dapat memahami sifat-sifat bunyi.
- b. Siswa dapat mengetahui sifat-sifat bunyi.
- c. Siswa bisa menyebutkan dan menjelaskan sifat-sifat bunyi.
3. Memilih media, metode pembelajaran dan bahan ajar (select methods, media and materials)

Karena melihat karakter siswa kelas IV yang beragam dan sulitnya mereka dalam memahami materi. Peneliti memilih media di lingkungan sekitar agar mudah dimengerti oleh siswa diterapkan dengan metode tanya jawab. Serta guru mengambil soal-soal dari buku paket dan buku LKS. Peserta didik diajarkan bersosialisasi dengan membentuk kelompok, lebih aktif, mengemukakan pendapat serta menarik perhatian peserta didik dalam menerima materi

4. Memanfaatkan bahan ajar (utilize materials)

Pertama-tama peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam mengajar IPA (Sifat-sifat bunyi). Peneliti menggunakan media peluit dan di sekitar lingkungan siswa. Peneliti menggunakan peluit dengan meniup peluit tersebut dan menanyakan bagaimana cara menghasilkan bunyi.

5. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (require learnness participation)
- Setelah diskusi siswa selesai, guru meminta masing-masing siswa untuk berbagi informasi hasil diskusi mereka.

6. Mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran (evaluate and revise)

Dalam sesi penilaian ini, guru memberi siswa sebuah refleksi supaya mereka tidak tegang setelah diskusi. Peneliti bertanya mengenai pembelajaran” apakah siswa sudah paham mengenai sifat-sifat bunyi atau belum”. Peneliti juga menanyakan pada semua siswa tentang hasil diskusi yang disampaikan siswa. Jika ada yang kurang tepat, peneliti membenarkannya bersama siswa, seperti peneliti menambahkan tentang sifat-sifat bunyi yang telah disampaikan siswa. Setelah semuanya selesai peneliti memuji hasil diskusi mereka dan bertepuk tangan. Ini diharapkan supaya siswa semangat dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sebagai upaya untuk memecahkan masalah di kelasnya. Menurut Daryanto (2011:4) :

Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Karakteristik Penelitian ini yaitu masalah pada penelitin muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki oleh guru itu sendiri, merupakan penelitian yang dilakukan melalui umpan balik diri, dilakukan di kelas, bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan serta merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru

untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis dan membuat catatan.

Maka dari itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di kelas. Seperti misalnya menyeimbangkan masalah-masalah yang didapat di kelas dan mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut dan bisa membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar juga dapat memuaskan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Model Pembelajaran Assure, merupakan model dalam menciptakan suasana belajar yang efektif serta dapat mengembangkan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran yang dibuat dengan model ini secara langsung akan memadukan teknologi, media, guru dan siswa, serta kurikulum yang digunakan.
2. Hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja melainkan secara menyeluruh.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai mitra kerja. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil TA 2020/2021. Keadaan sekolah dan kelas cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar karena di tunjang oleh sarana yang memadai, kebersihan kelas terjaga sehingga memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan : 1) masih ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada pembelajaran IPA, 2) di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, 3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan ini, dan 4) tempat ini cukup mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek yaitu sesuatu yang menjadi pokok bahasan. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Dengan jumlah siswa 14 orang. Fokus utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Assure.

Alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu karena 1) masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dan rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPA 2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Assure, 3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini, 4) adanya variasi siswa, dilihat dari status sosial, pendidikan, dan pekerjaan orang tua serta 5) tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV sudah dapat bekerja secara berkelompok.

D. Rancangan Tindakan

Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, maka ke empat tahap tersebut diurutkan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan adalah persiapan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Assure dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti, guru tentang konsep dan tujuan penggunaan model Assure dalam pembelajaran IPA.
- b. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran.
- c. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyusun rambu-rambu instrument data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa, berupa format observasi dan tes.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV. (Pribadi, 2011) mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Assure dengan langkah-langkah menurut yaitu : 1) Apersepsi atau tanya jawab 2) menentukan tujuan pembelajaran 3) memilih metode, media, dan materi 4) menyimak penjelasan materi dan media yang akan digunakan 5) siswa duduk berkelompok secara heterogen 6) setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan guru 7) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya 8) siswa melakukan tanya jawab atau kuis 9) Pemberian evaluasi.

3. Observasi

Tahap observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek atau objek yang akan diteliti. Sutrisno Hadi (Sugiyono) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

4. Evaluasi

Pada tahap ini yang melaksanakan evaluasi adalah peneliti. Peneliti mengevaluasi perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran langsung dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

5. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus. Refleksi ini dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, terdiri atas aktivitas guru maupun siswa.

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini adalah tampak seperti bagan di bawah ini :



E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Tes dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu awal penelitian, akhir setiap tindakan dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati peneliti dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Assure. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilaksanakan adalah membuat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung seperti foto dan video, yang digunakan untuk melengkapi data yang ada dalam lembar observasi.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah :

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari observasi untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun prosedur yang dilakukan yaitu pertama-tama pengumpulan data melalui dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kamera untuk memperoleh foto dan rekaman video pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, pengambilan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Observasi dilakukan oleh observer yaitu Guru

kelas IV. Peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang disertai rubrik sebagai pedoman pengisian lembar observasi kepada observer. Selanjutnya observer mengamati proses belajar mengajar dan kesesuaian antara tindakan dan perencanaan yang telah disusun.

Adapun prosedur pengumpulan data yang terakhir yaitu tes. Tes dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan. Guru dalam hal ini peneliti, membagikan tes yang terdiri atas soal pilihan ganda dan *essay*. Setelah siswa menjawab soal yang diberikan selanjutnya guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan memberikan skor dengan berpedoman pada kunci jawaban dan penskoran yang telah dibuat.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Langkah-langkah analisis data yaitu :

a. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Menyajikan Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian kelas (PTK) ini adalah meliputi indikator proses dan hasil dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Assure. Dari segi proses ditandai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Assure.

Sebuah aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa kriteria berikut :

Menurut Rowntree (Pribadi, 2011: 19) mengemukakan empat indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan sebuah program pembelajaran yaitu (1) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa (2) mampu

memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut (3) mampu meningkatkan daya ingat atau retensi siswa terhadap isi/materi pelajaran dan (4) mampu membuat siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

Tabel 3.1. Penilaian Proses Pembelajaran

Nilai Angka	Kategori
81-100% (5)	Sangat Baik (SB)
61-80% (4)	Baik (B)
41-60% (3)	Cukup (C)
21-40% (2)	Kurang (K)
$\leq 20\%$ (1)	Kurang Sekali (KS)

Adapun dari segi hasil ditandai dengan skor perolehan siswa dari tes setiap akhir siklus. Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan peningkatan pemahaman siswa adalah :

Tabel 3.2. Penilaian Hasil Belajar

Nilai Angka	Kategori
90%-100%	Sangat Baik (SB)
80%-89%	Baik (B)
65%-79%	Cukup (C)
55%-64%	Kurang (K)
$\leq 55\%$	Tidak Lulus (TL)

Berdasarkan kriteria standar, maka pada penelitian menentukan tingkat kriteria keberhasilan peneliti ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar kelas minimal 70% siswa mencapai nilai ≥ 65 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diperlihatkan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran Assure. Hasil penelitian diperoleh melalui prosedur pengumpulan data yaitu melalui tes, observasi dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Data hasil penelitian yang akan diperlihatkan yaitu data siklus 1 dan II dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus.

Proses belajar IPA yang menggunakan Model Pembelajaran Assure di kelas IV Sekolah Dasar meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran, hasil penelitian dan refleksi tindakan.

1. Data Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini yaitu pembelajaran yang diambil adalah pembelajaran awal kelas IV semester ganjil TA 2020/2021 yaitu Tema 1 (Indahnya Kebersamaan), Sub Tema 1 (Keberagaman Budaya bangsaku), Pembelajaran 1, dengan menfokuskan pada mata pelajaran IPA yaitu tentang Sifat-Sifat Bunyi dengan indikator Cara Menghasilkan Bunyi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan tindakan kelas. Tujuannya untuk kelancaran proses kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Bahan-bahan yang disiapkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian yaitu RPP, Soal-Soal, LKS yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Bahan-bahan ajar tersebut sudah dikonsultasikan kepada Pembimbing dan Guru wali kelas IV. Sebelum terlaksananya kegiatan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru agar bisa membantu sebagai observer, memberikan pengertian mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA, selain itu akan ada kegiatan pengisian lembar observasi oleh guru yang bertindak sebagai observer dan siswa mengerjakan LKS dan Soal-soal yang akan menjadi acuan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penelitian.

Materi yang akan diajarkan yaitu tentang Sifat-sifat Bunyi dengan indikator cara menghasilkan bunyi. Jadi, tujuan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini yaitu (1) Siswa dapat menjelaskan cara menghasilkan bunyi (2) Siswa dapat melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi dan bisa menjelaskan kepada teman-temannya. RPP Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran B halaman 78. Dari kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang ada, diharapkan siswa dapat memahami materi yang menggunakan model pembelajaran assure dengan baik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada Kamis tanggal 23 Juli 2020 pukul 08.00-09.10 dengan jumlah siswa 14 orang. Waktu yang digunakan yaitu 2 x 35 menit dengan guru sebagai observer dan peneliti bertugas sebagai guru. Beberapa proses dan hasil yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengucapkan salam, kemudian mengecek kebersihan, kehadiran siswa, kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran, mengapresiasi siswa dengan melakukan tanya jawab tentang kehidupan sehari-hari, kemudian menghubungkan dengan materi pembelajaran, mengarahkan siswa bekerja secara mandiri dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah memasuki inti pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran Assure. Berikut proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Assure yaitu :

a. Pertemuan I

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu bahan ajar, soal-soal, lks dan alat tulis menulis lainnya. Lalu antara guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi sifat-sifat bunyi, guru menggunakan metode tanya jawab, media di sekitar siswa kemudian diminta untuk memperhatikan media di sekitarnya, guru mempraktikkan dan menjelaskan cara menghasilkan bunyi melalui peluit, namun siswa tidak memperhatikan penjelasan mengenai media yang akan diajarkan sehingga siswa kurang menyimak penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, kemudian siswa duduk secara mandiri, lalu memilih meja dan memukul meja tersebut. Siswa juga meniup peluit untuk mengetahui cara menghasilkan bunyi. Setelah kegiatan

pengamatan terhadap benda yang ada di sekitar siswa, siswa dibimbing untuk bisa menyampaikan kesimpulan hasil percobaan mengenai cara menghasilkan bunyi. Namun siswa belum bisa menyimpulkan keseluruhan materi yang telah diajarkan. Setelah itu melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan dan hasil belajar siswa. Guru menanyakan materi apa yang belum difahami. Siswa masih sulit bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Setelah itu, siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

b. Pertemuan II

Pada proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1, peneliti melihat proses kegiatan belajar mengajarnya masih jauh dari standar dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan siklus 1 pertemuan 2.

Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 08:00-09:10 yang diikuti oleh sebagian siswa kelas IV SD Inpres 6/75 TA'Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 14 orang dengan materi pembelajaran Sifat-sifat Bunyi dengan menggunakan Model Pembelajaran Assure. Tujuan pembelajaran siklus 1 pertemuan II yaitu (1) Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat dengan lengkap (2) Siswa mampu menyajikan laporan tentang sifat-sifat bunyi merambat dengan sistematis.

Dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 2, guru mempersiapkan bahan ajar, soal-soal, lks dan alat tulis menulis lainnya. Lalu antara guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi sifat-sifat bunyi merambat, guru menggunakan metode tanya jawab, media di sekitar siswa kemudian diminta untuk memperhatikan media di sekitarnya, guru mempraktikkan dan menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat melalui media peluit, meja dan papan tulis dan siswa memperhatikan penjelasan mengenai media yang diajarkan, kemudian siswa duduk secara mandiri, siswa lalu memilih meja dan memukul meja tersebut untuk mengetahui bagaimana sifat-sifat bunyi merambat. Setelah kegiatan pengamatan terhadap benda yang ada di sekitar siswa, siswa dibimbing untuk bisa menyampaikan kesimpulan hasil percobaan mengenai sifat-sifat bunyi merambat. Namun siswa belum bisa menyimpulkan keseluruhan materi yang telah diajarkan. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan hasil belajar siswa. Guru menanyakan materi apa yang belum difahami. Siswa masih sulit bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Setelah itu, siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

Dari tujuan pembelajaran kita bisa melihat RPP siklus 1 pertemuan II pada lampiran 9 halaman 83. RPP tersebut merupakan pembelajaran tematik hanya kita fokus pada pembelajaran IPA.

Seperti pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, pada siklus 1 pertemuan II ini peneliti masih menggunakan model pembelajaran Assure. Hanya saja pada indikator yang akan diajarkan berbeda.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Farid	80
2.	Delvita Putri Yanti	60
3.	Muh. Azlan Syamsuri	60
4.	Fahri Anriansa	80
5.	Muhammad Irfandi Ramadani	60
6.	Muhammad Irsandi Ramadani	60
7.	Andi Khaerunnisa Salsabila	60
8.	Riska Septiawati	60
9.	Nafisah Nailal Husna	80
10.	Muh. Al-Ikram J	60
11.	Muh. Alif	60
12.	Nur Najwa	60
13.	Gadis Sriyani	60
14.	Reval	60
	Jumlah	900
	Nilai Rata-Rata	64,28
	Tuntas 3 siswa	21,42%
	Tidak Tuntas 11 siswa	78,58%

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Hasil kegiatan belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 masih kurang, tetapi mengalami sedikit peningkatan pada siklus 1 pertemuan II, hasil tes soal yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 dari 14 orang siswa hanya 3 orang yang mencapai ≥ 70 atau 21% sedangkan 9 orang siswa yang belum mencapai ≥ 70 atau 79 % dengan rata-rata kelas 64,2.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Farid	80
2.	Delvita Putri Yanti	60
3.	Muh. Azlan Syamsuri	60
4.	Fahri Anriansa	80
5.	Muhammad Irfandi Ramadani	60
6.	Muhammad Irsandi Ramadani	60
7.	Andi Khaerunnisa Salsabila	60
8.	Riska Septiawati	60
9.	Nafisah Nailal Husna	80
10.	Muh. Al-Ikram J	60
11.	Muh. Alif	60
12.	Nur Najwa	80
13.	Gadis Sriyani	60
14.	Reval	80
	Jumlah	940
	Nilai Rata-Rata	67,14
	Tuntas 5 siswa	35,71%%
	Tidak Tuntas 9 siswa	64,28%

Tabel 4.2 Data hasil belajar Siswa siklus I Pertemuan II

Hasil tes formatif siklus 1 pertemuan II, yaitu dari 14 siswa, hanya 5 orang siswa yang mencapai ≥ 70 atau 36% %, sedangkan 9 orang siswa yang belum mencapai ≥ 70 atau 64% dengan rata-rata kelas 67,14.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil observasi tindakan siklus I adalah hasil pengamatan yang diperoleh selama dan setelah kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati adalah guru dan siswa yang kemudian dilihat penyesuaiannya dengan model pembelajaran Assure. Hasil observasi siklus 1 menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran assure pada mata

pelajaran IPA dengan baik. Setelah itu, siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh temannya, setelah itu siswa dicek kehadirannya lalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang dibacakan oleh guru.

Kegiatan intinya yaitu antara guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi sifat-sifat bunyi. Guru memilih media yang digunakan yaitu benda sekitar. Siswa memperhatikan media yang diperlihatkan dan yang dijelaskan oleh guru yaitu peluit, meja dan papan tulis yang merupakan media konkrit, di akhir kegiatan, siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan terhadap percobaan yang telah dilakukan dan siswa masih belum bisa mengeluarkan pendapatnya atau menanyakan materi yang belum difahami sehingga guru tidak bisa mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum.

Setelah dilakukan observasi terhadap siswa dan guru, melihat hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I pertemuan 1 pada siklus 1 pertemuan II.

d. Refleksi

Melihat beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan I masih kurang maksimal, karena masih banyak langkah-langkah model pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang menyimak materi yang diajarkan oleh guru, siswa kurang merespon pertanyaan dari guru, siswa masih belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa juga tidak menanyakan materi yang tidak difahami. Dengan begitu guru perlu meningkatkan dengan baik penerapan langkah-langkah model pembelajaran. Tidak hanya itu, hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa pada siklus I pertemuan I masih belum maksimal. Ini disebabkan beberapa siswa yang belum mengerti bagaimana cara mengerjakannya dikarenakan masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik.

Pada siklus I pertemuan II nanti, guru diharapkan bisa lebih meningkatkan penerapan langkah-langkah model pembelajaran. Guru harus lebih memaksimalkan cara menjelaskan dengan lengkap dan sistematis materi dan media yang akan diajarkan, berusaha membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk bertanya agar pada saat mengerjakan soal-soal dan lks dan membuat kesimpulan tidak mengalami kesulitan.

1. Data Siklus II

a. Perencanaan

Melihat beberapa masalah yang terjadi pada siklus I, peneliti akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, peneliti berharap bisa memaksimalkan dan memperbaiki masalah yang telah terjadi pada siklus sebelumnya.

Perencanaan yang peneliti siapkan pada siklus II ini yaitu sama seperti pada siklus I. Beberapa yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran seperti RPP, Soal-soal dan LKS, serta lembar observasi guru dan siswa siklus II.

Mengenai pokok bahasan dan proses pembelajaran masih sama menggunakan pokok bahasan seperti pada siklus I dan menggunakan model

pembelajaran Assure, hanya ada sedikit perbedaan pada indikator dan materi yang dibawakan. Tujuan pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu (1) Siswa dapat menjelaskan sumber bunyi (2) Siswa dapat melakukan pengamatan tentang sumber bunyi yang ada di sekitarnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jadi tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada Selasa, 28 Juli 2020 pukul 08:00-09:10 Wita yang diikuti 14 orang siswa kelas IV dengan waktu 2 x 35 menit. Beberapa proses dan hasil yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu :

Sebelum memulai pembelajaran, langkah awal yang dilakukan yaitu guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang lebih awal datang ke sekolah dan meminta nya untuk memimpin teman-temannya membaca do'a sebelum belajar, guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapannya, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu tentang cara menghasilkan bunyi dan sifat-sifat bunyi merambat dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan yaitu sumber bunyi untuk mempermudah siswa mengingat dan mempelajari materi dan untuk ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru tidak lupa mengapresiasi siswa yaitu berupa pujian dan mengatur siswa secara mandiri. Pada inti pembelajaran, peneliti masih menggunakan model pembelajaran Assure . Model pembelajaran Assure yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu :

a. Pertemuan I

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti bahan ajar, RPP, media, Soal-soal dan lks serta alat tulis menulis lainnya. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan sumber bunyi dan melakukan pengamatan tentang sumber bunyi yang ada di sekitarnya dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dan media yang dipilih media konkrit yaitu peluit dan benda di sekitarnya untuk dijelaskan kepada siswa. Kemudian guru meniup peluit dan menjelaskan tentang sumber bunyi. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengamati dan mencari sumber bunyi yang ada di sekitar mereka. Siswa mengerjakan soal-soal sebagai evaluasi hasil belajar yang telah dicapainya. Siswa mulai bertanya tentang sumber bunyi. Pada tahap akhir, masih sedikit siswa yang bisa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian pembelajaran ditutup oleh guru dengan nasihat untuk siswa dan bersama-sama membaca do'a setelah belajar.

b. Pertemuan II

Setelah diadakan tindakan siklus II pertemuan I, peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan II. Ini dikarenakan hasil belajar siswa yang dicapai masih kurang memuaskan.

Model pembelajaran pada siklus ini masih sama seperti siklus sebelumnya hanya tujuan pembelajarannya yang berbeda yaitu tentang sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan alat indra. Siklus II pertemuan II dilaksanakan Kamis, 30 Juli 2020 pukul 08:00-09:10 Wita yang dihadiri 14 orang siswa kelas IV SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Tujuan pembelajaran siklus II pertemuan II (1) Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan alat indera (2) Siswa dapat menjelaskan cara merawat alat indera (3) Siswa dapat melakukan pengamatan melalui alat inderanya tentang sumber bunyi

Adapun RPP siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 112.

Model pembelajaran yang digunakan pada siklus II pertemuan II yaitu Model Pembelajaran Assure. Namun tujuan pembelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa oleh peneliti berbeda.

Pada proses pembelajaran, peneliti menyiapkan bahan-bahan ajar yaitu RPP, media, Soal-soal dan lks serta alat tulis menulis lainnya. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang sifat-sifat bunyi yang dikaitkan dengan alat indera, cara merawat alat indera dan melakukan pengamatan melalui alat indera tentang sumber bunyi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan alat indera, siswa dapat menjelaskan cara merawat alat indera, dan siswa dapat melakukan pengamatan melalui alat inderanya tentang sumber bunyi, guru memilih metode tanya jawab dan diskusi, media yang digunakan yaitu media gambar dan alat indera pada siswa dan media dari lingkungan sekitar. Guru bertanya tentang sumber bunyi dan kaitannya dengan alat indera, bagaimana cara merawat alat indera, kemudian guru menyebutkan alat indera yang digunakan untuk mendengarkan sumber bunyi, setelah itu guru membimbing siswa untuk mengamati dan mencari sumber bunyi yang ada di sekitar mereka melalui alat indera mereka. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang cara merawat alat indera. Pada tahap akhir, Siswa mengerjakan soal-soal sebagai evaluasi hasil belajar yang telah dicapainya. Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian pembelajaran ditutup oleh guru dengan nasihat untuk siswa dan bersama-sama membaca do'a setelah belajar.

Pada siklus II pertemuan II peneliti sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sehingga siswa sudah bisa menyimak dan memahami dengan baik materi yang diajarkan dengan baik, siswa juga sudah bisa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa sudah bisa mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Farid	100
2.	Delvita Putri Yanti	60
3.	Muh. Azlan Syamsuri	60
4.	Fahri Anriansa	80
5.	Muhammad Irfandi Ramadani	80
6.	Muhammad Irsandi Ramadani	100
7.	Andi Khaerunnisa Salsabila	80

8.	Riska Septiawati	80
9.	Nafisah Nailal Husna	80
10.	Muh. Al-Ikram J	60
11.	Muh. Alif	60
12.	Nur Najwa	80
13.	Gadis Sriyani	60
14.	Reval	80
	Jumlah	1040
	Nilai Rata-Rata	75,71
	Tuntas 7 siswa	50%
	Tidak Tuntas 7 siswa	50%

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil tes soal-soal pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II yaitu, pada siklus II pertemuan 1, dari 14 orang siswa 9 siswa yang mencapai ≥ 70 atau 64,28%, sedangkan 5 orang siswa yang belum mencapai ≥ 70 atau 35,72% dengan rata-rata kelas 75,71.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Farid	100
2.	Delvita Putri Yanti	80
3.	Muh. Azlan Syamsuri	80
4.	Fahri Anriansa	100
5.	Muhammad Irfandi Ramadani	80
6.	Muhammad Irsandi Ramadani	100
7.	Andi Khaerunnisa Salsabila	80
8.	Riska Septiawati	80
9.	Nafisah Nailal Husna	100
10.	Muh. Al-Ikram J	80
11.	Muh. Alif	100
12.	Nur Najwa	80
13.	Gadis Sriyani	80
14.	Reval	80
	Jumlah	1240
	Nilai Rata-Rata	87,14
	Tuntas 14 siswa	100%
	Tidak Tuntas 0 siswa	0%

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Hasil tes soal siklus II pertemuan II yaitu dari 14 orang siswa, semuanya telah mencapai ≥ 70 atau 100 % dengan rata-rata kelas 87,14.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Dari pembelajaran siklus II, hasil penelitian telah membuktikan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dan tindakan observasi siklus II ini dinilai berhasil. Ini dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 121. Objek yang diobservasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru.

Hal-hal yang diobservasi pada siklus II yaitu kegiatan siswa dan guru yang belum maksimal terlaksana pada siklus I. Adapun hasil observasi kegiatan siswa dan guru pada siklus ini yaitu guru sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran assure dengan baik yaitu guru melakukan tanya jawab tentang materi sifat-sifat bunyi kaitannya dengan alat indera. Siswa juga menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana fungsi alat indera. Guru memilih media di sekitarnya menggunakan alat indera manusia. Kemudian siswa mengarahkan siswa untuk memperhatikan media yang ada di sekitarnya dan siswa memilih telinga. Setelah itu siswa menarik kesimpulan bahwa telinga adalah salah satu alat indera manusia yang dapat digunakan untuk mendengar sumber bunyi sehingga harus dirawat agar berfungsi dengan baik. Dalam proses pembelajaran dengan menambah kegiatan yaitu menggunakan handsanitizer yang bertujuan untuk menghilangkan virus dan kuman selama proses belajar mengajar. Siswa termotivasi untuk menjaga kebersihan diri mereka. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran C halaman 133. Observer menilai bahwa siswa sudah bisa menjelaskan tentang media dan materi yang diajarkan, siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa sudah bisa membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan bertanya tentang materi sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan alat indera.

d. Refleksi

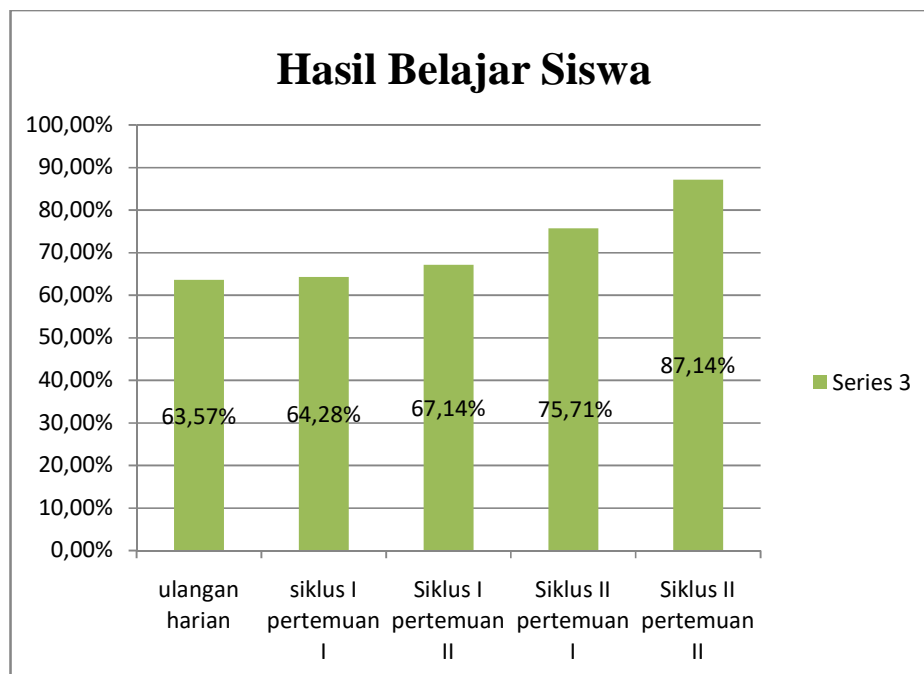
Kegiatan siklus II pertemuan II sudah mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan I. Hal ini dibuktikan oleh peneliti yang telah berhasil menerapkan model pembelajaran Assure pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Peneliti melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan alat indera, memilih metode tanya jawab dan media lingkungan sekitar. Menggunakan alat indera sebagai media untuk menjelaskan kaitannya sumber sifat bunyi dengan alat indera.

Peneliti diharapkan kedepannya lebih maksimal menerapkann langkah-langkah model pembelajaran assure dengan sistematis mulai dari melakukan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan, menyebutkan tujuan pembelajaran, memilih dan menggunakan media serta keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran serta evaluasi dan revisi.

Dari kegiatan setiap siklus peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone/ meningkat dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model Pembelajaran Assure. Hal ini dapat dilihat pada ulangan harian siswa hanya 5 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 atau 35,71 % sedangkan 9 orang siswa yang belum mencapai nilai ≥ 70 atau 64,29 % dengan rata-rata kelas 63,57. Kemudian pada penelitian di siklus 1 pertemuan 1 terlihat hasil belajar siswa yang mencapai nilai ≥ 70 yaitu 3

orang siswa atau 21,42%, sedangkan 11 orang siswa yang belum mencapai nilai ≥ 70 atau 78,58% dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 64,28. Selanjutnya pada penelitian siklus 1 pertemuan II terlihat hasil belajar yang mencapai nilai ≥ 70 meningkat menjadi 5 siswa atau 35,71 %, sedangkan yang belum mencapai nilai ≥ 70 yaitu 9 siswa atau 64,29 % dengan rata-rata kelas 67,14. Kemudian pada penelitian siklus II pertemuan I terlihat hasil belajar siswa yang mencapai nilai ≥ 70 meningkat menjadi 9 orang siswa atau 64,29%, sedangkan yang belum mencapai ≥ 70 yaitu 5 orang siswa atau 35,71% dengan rata-rata kelas 75,71. Terakhir pada siklus II pertemuan II hasil belajar siswa yang mencapai ≥ 70 meningkat menjadi 14 siswa atau 100% dengan rata-rata kelas 87,14.

Kesimpulan dari data yang diperoleh pada hasil ulangan harian, hasil tes soal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Bagan 4.1 Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan data-data pada grafik di atas, maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil mencapai target indikator keberhasilan yaitu 87,14 % siswa telah mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 70, oleh karena itu tindakan pada siklus II dalam penelitian ini telah selesai dilaksanakan.

B. Pembahasan

Model pembelajaran Assure yang digunakan di siklus I dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone mengambil materi tentang sifat-sifat bunyi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menerapkan model pembelajaran Assure yaitu menganalisis karakteristik siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media dan bahan ajar, kemudian menggunakan media dan materi tersebut di dalam pembelajaran,

mengikursertakan siswa dalam proses pembelajaran kemudian membuat evaluasi dan perbaikan berupa soal-soal yang dikerjakan.

Proses pembelajaran yang terlaksana pada siklus I dinilai Cukup (C) atau masih kurang dan sangat jauh dari maksimal, karena ada beberapa masalah yang disebabkan dari guru dan siswa itu sendiri. Seperti guru yang tidak menjelaskan materi dengan lengkap dan sistematis, tidak mengecek kehadiran siswa, kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang termotivasi memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu siswa masih belum terbiasa bekerja secara mandiri, kemudian siswa kurang merespon pertanyaan dari guru dan siswa masih belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran, serta siswa juga tidak menanyakan materi yang tidak difahami.

Peneliti melakukan penelian pada siklus I pertemuan I. Kemudian penelitian dilanjutkan ke siklus II karena dirasa masih kurang masimal, sehingga dilakukan 2 kali pertemuan pada siklus II. Penelitian siklus II pertemuan I sudah cukup baik hanya perlu lagi ditingkatkan sehingga dilakukan penelitian siklus II pertemuan II untuk menutupi masalah-masalah yang terjadi pada siklus dan pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti masih tetap menggunakan model pembelajaran Assure yang digunakan pada siklus sebelumnya. Namun, pada siklus II penerapan model pembelajarannya dikembangkan dengan memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus sebelumnya. Peneliti mengajarkan pokok bahasan yang sama dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari tahap awal, tahap inti dan tahap penutup dengan maksimal, mulai dari kegiatan tanya jawab tentang materi yang diajarkan , kegiatan mengapresiasi siswa yang diberikan oleh guru dan kegiatan mengerjakan soal-soal dan lks secara mandiri oleh siswa.

Hasil tindakan siklus II dinilai sudah Baik (B), hal ini dikarenakan siswa dan guru mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran assure dengan baik, mulai dari memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan materi dengan lengkap dan sistematis, mengarahkan siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya, mengatur siswa bisa mengerjakan tugas secara mandiri dan dengan percaya diri dengan hasil kerjanya. Siswa juga sudah terlihat memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran sehingga siswa juga sudah bisa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Pribadi (2011:30) yang mengatakan bahwa model assure menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik yang membuat siswa belajar secara aktif. Hal ini bisa kita lihat pada lampiran C halaman 106 yang menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II.

Melihat indikator keberhasilan, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan karena dilihat ada peningkatan dengan hasil belajar siswa, sehingga penelitian pada siklus II ini selesai dilakukan. Oleh karenanya, pendapat atau hipotesis yang bisa peneliti buat yaitu melalui penerapan model pembelajaran Assure yang dilaksanakan dengan baik dan sistematis dan sungguh-sungguh dan dengan langkah-langkah yang maksimal secara terus menerus akan memberikan

hasil belajar siswa meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat Pribadi (2011) yang mengatakan bahwa karakteristik model pembelajaran assure ini salah satunya yaitu dilakukan melalui sebuah proses yang sistematis. Selain itu penerapannya yang mudah dilakukan dalam proses pembelajaran membuat model ini harus diterapkan dalam setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model pembelajaran Assure dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Assure ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini dapat kita lihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus. Kualifikasi pada tindakan siklus I yaitu dinilai Cukup (C) dan ada peningkatan pada siklus II yang kualifikasi dinilai Baik (B).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan saran sebagai berikut yaitu :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk menyediakan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah agar suasana kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman, baik dan lancar.
2. Guru diharapkan agar menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu dan diharapkan untuk memahami langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Assure untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
3. Peneliti lain yang berinisiatif menggunakan model pembelajaran Assure ini dalam penyusunan penelitian, diharapkan mampu mengkaji lebih dalam tentang Model pembelajaran Assure dan menemukan cara lain dalam menerapkan model pembelajaran Assure ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Heri, Suharno, Nunuk Suryani. 2014. Penerapan Model Assure Dengan menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (1), 35-48.
- A, Nurhaedah, Muhammad Amran. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 1(1), 11-22.

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Citra, W.A. 2019. *Implementasi model pembelajaran assure dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kalianda*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:Lampung.Skripsi
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Hidayat, R., & Indriyani, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Assure dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(2), 53-58.
- Ibrahim dan Sudjana Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar baru Algensindo.
- Lifumangau, Ayani. 2018. *Penerapan Model Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Segiempat Siawa Kelas VII Mts Negeri Ambon*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ambon: IAIN Ambon.
- Mulina, W, Kamaruddin, T., & Harun, M.Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 1 (1), 203-211.
- Muammar, Haerul, Ahmad Hardjono, Gunawan. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Assure dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 1 (3), 166-172.
- Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari teori ke Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanti, Budi. 2015. Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3 (1), 42-47.
- Sari, Yeni Novita. 2017. *Pengembangan Modul Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash CC (Creative Cloud) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA dengan Model Assure*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember:Jember.Skripsi
- Septiani, Mira. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Assure siswa kelas V Sd Inpres 3/77 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur*

Kabupaten Bone. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar: Makassar. Skripsi

Suwardi, Dana Ratifi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetenai dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*. 1 (2), 1-7.

Sulistyowati Eka dan Wisudawati Widi Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syah, Muhibbin. 2019. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin, Dinn. 2008. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka.